



PENGARUH EDUKASI PERDINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA TAHUN 2023

Yeni Elviani¹, Sri Hartati², Miskiyah³, Andre Utama Saputra⁴

^{1,2}Politeknik Kemenkes Palembang Prodi Keperawatan Lahat

^{1,2}Politeknik Kemenkes Palembang Prodi Kebidanan Muara Enim

⁴Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa
Andreutamasaputra.07@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini adalah pernikahan yang salah satu atau kedua mempelai berusia di bawah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang hidup di masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan pedalaman (masyarakat adat). Pendidikan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi generasi muda merupakan suatu keharusan. terus dilakukan agar angka pernikahan dini tidak meningkat khususnya di pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan Perdin terhadap kesehatan reproduksi remaja di wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 50 responden. Seluruh remaja Desa SP VI Sari Bungamas mengikuti penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan uji Chi Square dengan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji Chi Square untuk analisis data diperoleh hasil signifikan secara statistik sebesar 0,043, berada di bawah taraf signifikansi 5% (nilai $\rho=0,000<0,05$), sehingga terdapat pengaruh awal. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung. Kabupaten Lahat pada tahun 2023. Saran bagi tenaga kesehatan dapat berupa penyuluhan anak usia dini dan program kesehatan reproduksi berkelanjutan bagi generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kesehatan Reproduksi, Remaja;

Abstract

Early marriage is a marriage in which one or both brides and grooms are under 16 years of age for women and 19 years for men. Early marriage is still a living phenomenon in Indonesian society, especially in rural and interior areas (indigenous communities). Health education regarding the impact of early marriage on the reproductive system of the younger generation is a must. continues to be carried out so that the rate of early marriage does not increase, especially in rural areas. The aim of this research is to determine the effect of Perdin training on adolescent reproductive health in the work area of the Pagar Agung Community Health Center, Lahat Regency in 2023. This research uses analytical research methods with a cross-sectional approach. The total sample was 50 respondents. All teenagers from SP VI Sari Bungamas Village participated in this research using a sampling technique, namely purposive sampling. The data collection technique uses a questionnaire, while data analysis uses the Chi Square test with $\alpha=0.05$. Based on the results of the Chi Square test for data analysis, a statistically significant result of 0.043 was obtained, which is below the significance level of 5% (value $\rho=0.000<0.05$), so there is an initial influence. Adolescent Reproductive Health Education in the Pagar Agung Community Health Center Working Area. Lahat Regency in 2023. Suggestions for health workers could include early childhood counseling and sustainable reproductive health programs for the younger generation.

Keywords: Early Childhood Education, Reproductive Health, Adolescents;

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Palembang

Email : Andreutamasaputra.07@gmail.com

Phone : 082346518184

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan sebuah upacara dalam menyatukan ikatan perkawinan antara wanita dan pria secara sah di mata agama maupun hukum. Upacara pernikahan di Indonesia sendiri terdapat berbagai ragam ciri khas, sesuai dengan agama, adat istiadat, serta suku budaya masing-masing. Di Indonesia pernikahan merupakan suatu hal yang penting dan patut diperhatikan saat akan melakukannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya peraturan hukum khusus yang dibuat pemerintah mengenai pernikahan atau perkawinan. Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 mengatur mengenai perkawinan di Indonesia, dalam Undang-undang ini memuat 14 peraturan perkawina seperti dasar perkawinan, syarat perkawinan perjanjian perkawinan, hak dan kewajiban suami isteri, kedudukan anak, perwalian, dan lain sebagainya. Selain di sahkan secara legal oleh pemerintah dan dibuat peraturan hukum, pernikahan juga di atur dalam setiap agama di Indonesia Pada dasarnya pernikahan dini merupakan ikatan janji suci yang dilakukan oleh wanita dan pria yang berusia kurang dari ketentuan dengan tujuan membina rumah tangga. Menurut Ramulyo (Shufiyah 2018)

pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung saat memasuki usia remaja, belum usia remaja, atau baru berakhir usia remaja. Di Indonesia itu sendiri meski hukum perundang-undangan menentang keras pernikahan dini, namun kasus ini acap kali bertambah di setiap tahunnya. Selain karena faktor tradisi yang melekat, paksaan orang tua, faktor ekonomi dan sosial atau yang lebih parahnya lagi faktor hamil di luar nikah sering menjadi penyebab mengapa pernikahan dini dilakukan. Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memikul tugas dan tanggung jawab baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak. Itu semua bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan pada usia yang belum seharusnya. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga kesehatan psikis nya akan terganggu, bahkan bagi seorang wanita pernikahan dini beresiko menyebabkan keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak. Menurut dewi dkk (2021)

menikah pada usia dini memiliki dampak kesehatan terutama pada perempuan di bawah 20 tahun, oleh karena itu kehamilan yang tidak di rencanakan pada usia remaja. Dampak tersebut mencakup dampak fisik dan dampak psikologis. Dampak fisik yaitu mengalami persalinan dini, komplikasi dalam persalinan seperti fistula obstetric, infeksi, pendarahan hebat, anemia dan eklampsia, sehingga dapat menyebabkan kematian

pada ibu maupun bayi. Sedangkan dampak psikologis yang terjadi yaitu mengalami kecemasan, depresi dan berpeluang untuk mengalami kekerasan fisik, seksual dan emosional akibat kurangnya status dan kekuasaan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut BKKBN pernikahan dini atau *early marriage* ialah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang remaja perempuan dan laki-laki berusia kurang dari 20 tahun yang sebetulnya belum siap menjalani bahtera rumah tangga. Pernikahan dini juga dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir batin seorang pria dan wanita dengan menjadi suami isteri pada usia yang masih sangat muda atau remaja (Hanum dan Tukiman 2015).

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja pada usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun (Maryanti, 2009) Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja pada usia 15 tahun sedangkan pad pria usia 19 tahun (Romauli, 2012), sedangkan usia ideal untuk melakukan pernikahan pada wanita 20 tahun dan pada pria 25 tahun (BKKBN, 2012) Kasus pernikahan dini bukan hal yang tabu untuk dibicarakan di Indonesia karena hampir di setiap daerah terdapat kasus pernikahan dini tersebut dengan berbagai faktor penyebabnya. Meski bukan hal yang baru, kasus pernikahan dini di Indonesia setiap tahunnya menduduki angka yang terbilang cukup tinggi. Misalnya pada data tahun 2018 pernikahan dini di Indonesia mencapai angka 1.184.100 dengan esensi perempuan yang menikah di usia kurang lebih 18 tahun. Jumlah kasus terbanyak berada di pulau Jawa dengan 668.900 perempuan yang menikah di usia belia. Selanjutnya di masa pandemi Covid-19 ini angka pernikahan dini semakin meningkat karena pada Januari- Juni 2020, 34.000 permohonan diajukan untuk pernikahan dini dan 97% di antaranya dikabulkan, padahal di tahun sebelumnya yakni tahun 2019 permohonan pernikahan dini mencapai 23.700 pemohon (Pusparisa, 2020)

kasus tersebut cukup membuat prihatin pada remaja bangsa Indonesia. Menurut Eneng dkk (2021), usia harus menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat dalam melangsungkan pernikahan, karena hal ini sangat berkaitan dengan kedewasaan fisik dan mental. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan anak usia dini adalah pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pola pikir seseorang atau suatu masyarakat, baik dari pendidikan orang tua maupun anak. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi tingkat kematangan kepribadian seseorang, dengan pendidikan mereka akan lebih menyaring dan menerima suatu perubahan yang baik, dan merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir mereka. Dan dari pembahasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Edukasi Perdini

Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Lahat Tahun 2023”

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat), dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2016). Variabel independen dari penelitian ini yaitu Edukasi Perdini, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo 2016) populasi penelitian adalah seluruh remaja di Kelurahan SP VI Sari Bungamas wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung dengan jumlah 200 remaja. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan SP VI Sari Bungamas Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung, dimulai bulan Juli s/d Desember Tahun 2023. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang meliputi data karakteristik responden yang meliputi umur remaja, jenis remaja, Edukasi Perdini (variabel independen), Kesehatan Reproduksi Pada Remaja (variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan edukasi perdini pada remaja Tahun 2023.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Di Kelurahan Sari Bungamas SP IV Sari Bungamas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2023

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15-16 tahun	18	36
2	17-18 tahun	12	24
3	19 Tahun	20	40
Jumlah		50	100

Distribusi Umur remaja didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu umur 15 Tahun sebanyak 20 responden (40%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di Kelurahan SP IV Sari Bungamas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	20	40
2	Perempuan	30	60
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi jenis kelamin remaja didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 30 responden (60%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kelurahan SP IV Sari Bungamas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2023

No	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Persentase
----	--	--------	------------

1	Kurang	25	50
2	Cukup	16	32
3	Baik	9	18
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu kurang sebanyak 25 responden (50%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Edukasi Perdini Pada Remaja Di Kelurahan SP IV Sari Bungamas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2023

No	Edukasi Perdini	Jumlah	Persentase
----	-----------------	--------	------------

1	Tidak	40	80
2	Ya	10	20
Jumlah		50	100

Pengaruh Edukasi Perdini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat Tahun 2023. Analisa ini menggunakan uji Chi Square dengan SPSS (Statistical Product and Service) versi 26 For Windows dengan sampel sebanyak 50 responden.

Pengaruh Edukasi Perdini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat Tahun 2023

Edukasi Perdini	Kesehatan Reproduksi			Total N	P-Value
	Kurang N %	Cukup N %	Baik N %		
Ya	17 42,5	16 40,0	7 17, 40	100	0,043
Tidak	8 80	0 0	2 20	100	
Total	25 50,0	16 32,0	9 18,0	50 100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui dari 40 responden ya mendapat edukasi perdini kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 17 responden (42,5%) dan 20 responden tidak mendapat edukasi perdini kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 8

responden (80%). Setelah dilakukan uji *Chisquare* didapat nilai p value 0,043 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi perdini dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Pembahasan

Umur remaja didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 15 Tahun sebanyak 20 responden (40%). Sesuai dengan teori bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Riyanto dan Budiman, 2016). Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2018) yang menyatakan bahwa remaja yang lebih tahu tentang pernikahan usia dini adalah remaja yang lebih tua karena semakin bertambahnya usia maka dikatakan semakin banyak pengalaman yang dia punya. Remaja yang berusia 15-16 tahun masih banyak yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan resiko pernikahan usia dini karena faktor umur mereka yang masih muda, dan belum banyaknya pengalaman di dalam hidup. Maka umur yang masih digolong sangat muda akan lebih sedikit pengalaman hidupnya tentang pentingnya kesehatan reproduksi dengan resiko pernikahan usia dini dari pada seseorang yang berumur lebih tua.

distribusi jenis kelamin remaja didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 30 responden (60%). Sejalan dengan penelitian (Waroh, 2020) yang mengatakan bahwa gender sangat berpengaruh dengan melakukannya pernikahan usia dini karena perempuan dianggap siap untuk menikah dari pada laki-laki. Bahkan perempuan selalu dikatakan oleh masyarakat sebagai orang yang paling siap untuk melakukan pernikahan karena perempuan lebih cocok untuk melakukan hal-hal seperti menjadi ibu rumah tangga, turun dapur dan mengurus anak daripada laki-laki yang hanya menafkahi keluarganya saja dan menganggap bahwa laki-laki harus bersekolah tinggi dan berilmu daripada perempuan. Namun jenis kelamin tidak dapat dijadikan tolak ukur seseorang memiliki sesuatu latar belakang pengetahuan ataupun pendidikan yang tinggi (Willis, 2017).

distribusi tingkat kesehatan reproduksi didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebagian besar kurang sebanyak 25 responden (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko melakukan pernikahan dini lebih besar di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Haslan et al, 2021) bahwa sebagian pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : predisposing factor, enabling factor dan reinforcing factor. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Menurut Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah. Alat reproduksi wanita yang belum siap menerima kehamilan membuat pernikahan dini berdampak pada terganggunya sistem kesehatan reproduksi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan berbagai komplikasi, khususnya pada perempuan. (Mulyaningsih & A. Hiola, 2020)

Distribusi edukasi perdini didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebagian tidak mendapatkan edukasi perdini sebanyak 40 responden (80%). Pernikahan dini masih menjadi isu dan perhatian karena dipengaruhi oleh berbagai factor seperti adat isitiatad dan keyakinan yang turun temurun dilingkungan setempat untuk itu diperlukan bimbingan dan penjelasan dari pihak terkait mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan terkait organ reproduksi (Sekarayu & Nurwati, 2021). Pernikahan yang dilakukan oleh para remaja juga bisa memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap berbagai hal bagi seseorang yang menjalaninya. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan juga akan berpengaruh terhadap resiko jika seorang remaja perempuan tersebut mengandung anaknya. Kemungkinan kecacatan pada anak, ibu mati saat melahirkan dan resiko lainnya juga sangat besar ketika perkawinan usia dini terjadi. Selain itu, leher rahim seorang remaja perempuan juga masih sensitif. Oleh karena itu, jika dipaksakan untuk hamil, berisiko mengalami kanker leher rahim di kemudian hari, bahkan lebih parahnya ialah peluang resiko kematian saat melahirkan juga menjadi besar pada usia muda. Hal lain yang dapat terjadi ketika remaja perempuan hamil, adalah remaja perempuan akan lebih mudah tersebut menderita anemia selama masa kehamildan dan saat melahirkan. (Sekarayu & Nurwati, 2021) Dengan cara penyuluhan (edukasi) perdini pada remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap reproduksi remaja dengan tujuan menambah wawasan dan

pengetahuan peserta dengan meningkatnya pengetahuan remaja. Edukasi bagi remaja menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja. (Parwata & Izzah, 2022)

Pengaruh Edukasi Perdini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di Di Kelurahan Sari Bungamas SP IV Sari Bungamas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Tahun 2023. Didapatkan dari 50 puteri/a terdapat mendapat edukasi perdini yang “kurang” tentang sebanyak 17 responden (42,5%), tidak mendapat edukasi perdini kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 8 responden (80%). Berdasarkan hasil output uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P.Value sebanyak 0,043.

Sejalan penelitin Arsani et al., (2013) remaja sangat perlu mendapatkan informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi, tempat berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga tidak terjerumus ke hal yang negatif. Kasus kesehatan reproduksi remaja semakin meningkat (Ayu et al., 2020) karena ketidakpahaman remaja terkait aspek reproduksi (Hery, 2018).

Edukasi bagi remaja menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja. Pernikahan dengan usia yang belum tepat pada waktunya akan banyak menimbulkan masalah, baik masalah fisik ataupun masalah secara psikologis. Dengan demikian membagikan penjelasan mengenai hal apa yang bisa dilakukan serta perihal yang tidak bisa dilakukan yang berkaitan dengan alat reproduksinya, menghindari penyakit yang menular serta mengenali apa saja alat organ tubuh manusia bersama kegunaannya. Sebab tidak hanya manfaat mengedukasi, kesehatan reproduksi, pula bisa jadi salah satu metode melindungi dalam upaya untuk menghindari dampak buruk pernikahan usia dini. Remaja menjadi Sebagai generasi penerus bangsa, untuk itu remaja diharapkan mengetahui informasi tentang pentingnya Kesehatan reproduksi dan prosesnya sehingga mencegah pernikahan pada usia dini (Aprianti et al, 2023).

Resiko yang mengancam kesehatan reproduksi pada wanita ketika memutuskan untuk menikah di usia yang belum seharusnya antara lain aborsi, anemia, intra uteri fetal death, premature, kekerasan seksual, atonia uteri, kanker serviks. Di usia tersebut pula organ-organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan siap untuk reproduksi. Pernikahan dini juga dapat menimbulkan masalah peningkatan angka perceraian, hal ini disebabkan oleh keadaan psikologis/emosional yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional serta ego remaja yang masih tinggi membuat remaja belum mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, maka pernikahan di bawah 20 tahun sebaiknya tidak

dilakukan mengingat banyaknya resiko yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi (Wulanuari, A.K dkk, 2017)

Di daerah pedesaan pernikahan dini dianggap sebagai hal yang sepele padahal memiliki dampak buruk khususnya terhadap sistem reproduksi remaja wanita (Maudina, 2019). Penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini terhadap sistem reproduksi remaja wanita merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja (Limbong et al 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya pernikahan dini (Wafiq et al 2017). Pernikahan dini masih menjadi isu dan perhatian karena dipengaruhi oleh berbagai faktro seperti adat isitiadat dan keyakinan yang turun temurun dilingkungan setempat untuk itu diperlukan bimbingan dan penjelasan dari pihak terkait mengani hal-hal yang tidak boleh dilakukan terkait organ reproduksi (Sekarayu & Nurwati, 2021).

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia 15 Tahun sebanyak 20 responden (40%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (60%), kesehatan reproduksi kurang sebanyak 25 responden (50%) dan tidak mendapatkan edukasi perdini sebanyak 40 responden (80%)

Berdasarkan hasil output uji statistik Chi Square, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, Ha diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa Ada Pengaruh Edukasi Perdini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B. D. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5, 1–6.
- Arikunto, Suharsimi. (2017) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsani, N. L. K. A., Agustini, N. N. M., & Purnomo, I. K. I. (2013). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Social Dan Humaniora*, 2(1).
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK X Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1).

- BKKBN.2012.Pernikahan Dini diIndonesia. www.bkkbn.go.id
- Eneng Garnika., D. R. (2021). Sosialisai Resiko Non Klinis Pernikahan Anak Usia Dini di SMAN 1 Gerung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 99.
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Tasikmalaya. *Media Informasi*, 13(1), 21–26. <https://doi.org/10.37160/bmi.v13i1.76>
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021).Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmi.v4i2.815>
- Hery, E. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal For Health Sciencies*, 2(1)
- Hidayat, A. A. (2019). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 77–80. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
- Kabir, M. R., Ghosh, S., & Shawly, A. (2019). Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh. *American Journal of Applied Sciences*, 16(9), 289–297. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>
- Limbong, M., & Deliviana, E. (2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Comunita Servizio*, 2(1), 321–329. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1655>
- Maryanti, D., Septikasari, M. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Yogyakarta : Numed
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15(2), 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Mulyaningsih, S., & A. Hiola, F. (2020). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Harkat*, 15(2), 89–95.
- Notoatmodjo. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam, dan Siti Pariani. (2016) *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan CV. Agung Seto*. Jakarta.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Parwata, N., & Izzah, N. (2022). Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Community Empowerment for*, 2, 8–13. <https://doi.org/10.33860/mce.v2i1.1491>
- Pusparisa, Yosepha. (2020) *Jutaan Anak Perempuan Indonesia Lakukan Pernikahan Dini*. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/11/jutaan-anak-perempuan-indonesia-lakukan-pernikahandini>
- Romauli, S., Vindari, A. 2012 *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sang Ayu Intan Indra Dew.i, D. N. (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Sekaa Teruna Teruni (STT) Tentang Pernikahan Dini Di Desa Kerta Gianyar Bali. *Gorontalo Journal of Publish Health*, 2021.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Shintyadita, (2016). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Pada Remaja. 2015 Diunduh tanggal 22 November 2017 dari <http://www.kisara.or.id/artikel/pentingnya-pendidikan-kesehatanreproduksi-dan-seksual-pada-remaja.html>
- Shufiyah, F. (2018) *Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya*. Dalam *ejournal uin (online)*, vol 3 (1) halaman 48-68. Tersedia: http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/download/1362/1312&ved=2ahUKEwjGx5zK0cfvAhUXX30KHemJChA4ChAWMAZ6BAGDEAI&usq=AOvVaw2vHFVBCXVmeMT7ahrG2_Nh
- Syafrudin. (2017). Remaja Dan Hubungan Seksual Pranikah <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah>.
- Wafiq, A., & Santoso, F. S. (2017). Upaya Yuridis Dan Sosiologis Kantor Urusan Agama Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.181>
- Waroh, Y. K. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pernikahan Dini di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang. *Embrio*, 12(1), 58–65. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i1.2361>

- Widiastuti. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Di MTSN Dlingo II Bantul. 2017
- Wiknjosastro, (2016). Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arsi, N. R., Afdhal, M. K. N. F., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Wijayanti, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Di Kecamatan Baturaden Dan Purwokerto.<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks>
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyani, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Gani, A., Salmi, N. D. N., Kep, M., Tanjung, N. A. I., Kep, M., Pardiansah, N. S., ... & Kep, M. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Adab.
- Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.
- Gani, A. (2020). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja)*. Penerbit Adab.